



## Formation of Healthy Citizens and Clean Living in the Earthquake Area of Mangunkerta Village, Cianjur Regency, West Java

Yuliati<sup>1\*</sup>, Ari Pambudi<sup>2</sup>  
Universitas Esa Unggul

**Corresponding Author:** Yuliati [yuliati@esaunggul.ac.id](mailto:yuliati@esaunggul.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Earthquake, Health Problems, Education, PHBS

*Received :* 10 January

*Revised :* 12 February

*Accepted:* 15 March

©2023 Yuliati, Pambudi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

This Community Service activity aims to provide education on proper breastfeeding methods and education about plants and foods that can facilitate and increase breast milk production. One of the efforts that can be made to increase the coverage of exclusive breastfeeding is proper breastfeeding and consumption of plants and foods that can facilitate and increase milk production. The activity went well and was carried out on September 2 2022 at the Posyandu Buegenville, Way Huwi Village, which is included in the Working Area of the Karang Anyar Health Center. Participants received counseling on how to breastfeed properly and information about lactagogue plants that can expedite and increase milk production. In addition, participants were given lactagogue plant seeds such as moringa, katuk and legume seeds and planted directly on the land. It is hoped that this activity can be useful and can provide knowledge to pregnant women about how to breastfeed and can increase milk production for nursing mothers by correct breastfeeding and consumption of lactagogue plants.

## Pembentukan Warga Sehat dan Hidup Bersih di Wilayah Gempa Desa Mangunkerta , Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Yuliati<sup>1\*</sup>, Ari Pambudi<sup>2</sup>

Universitas Esa Unggul

Corresponding Author: Yuliati [yuliati@esaunggul.ac.id](mailto:yuliati@esaunggul.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Gempa, Gangguan Kesehatan, Edukasi, PHBS

*Received :* 10 Januari

*Revised :* 12 Februari

*Accepted:* 15 Maret

©2023 Yuliati, Pampudi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Bencana Gempa Cianjur menimbulkan banyak kerusakan infrastruktur dan korban jiwa. Warga mengalami gangguan kesehatan dari segi biopsikososial dan spiritual. Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat Cianjur dengan tujuan memberikan pelayanan dan membantu memandirikan warga untuk hidup sehat dan bersih di lokasi pengungsian. Serta warga mampu meningkatkan kesehatannya. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian pertolongan pertama kedaruratan, memberikan edukasi tentang Hidup bersih dan Sehat. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, edukasi dan pengobatan sederhana warga wilayah gempa mampu melakukan peningkatan kesehatannya dengan menerapkan PHBS terutama peberapan Cuci tangan dengan benar.

## PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2022 kerap terjadi bencana alam. Terhitung sejak 2022 ini telah terjadi berbagai macam bencana dengan pengaruh yang beragam. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 3.494 peristiwa bencana alam di Indonesia sejak awal tahun hingga 29 Desember 2022. Bencana yang terjadi terdiri dari cuaca ekstrem, tanah longsor, kebakaran hutan, dan lahan (karhutla), gelombang pasang/abrasi, kekeringan dan kejadian gempa bumi ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)). Bencana adalah suatu peristiwa luar biasa yang mengganggu dan mengancam kehidupan dan penghidupan yang dapat disebabkan oleh alam maupun manusia, ataupun keduanya (Toha, 2007) untuk menurunkan dampak yang ditimbulkan akibat bencana, dibutuhkan dukungan berbagai pihak termasuk keterlibatan perawat. Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan maupun menangani masyarakat saat menghadapi bencana. Perawat sebagai tenaga kesehatan hendaknya berada di lini terdepan dalam penanganan bencana sehingga dapat mengantisipasi pencegahan terjadinya bencana maupun dampaknya. Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak bencana alam gempa bumi. Gempa tersebut terjadi pada Tanggal 21 November 2022 pukul 13:21:10 WIB. Gempa yang terjadi di Cianjur ini dirasakan hingga Bandung, DKI Jakarta, Tangerang, Rangkasbitung, dan Lampung. Berdasarkan buku Sumber dan Bahaya Gempa Indonesia tahun 2017 (Irsyam dkk., 2017), wilayah Cianjur dilintasi oleh Sesar Cimandiri segmen Rajamandala yang memiliki mekanisme sesar geser mengiri (left-lateral strike-slip), sehingga menjadikan wilayah ini rawan terhadap bahaya gempa bumi.

Sesar Cugenang yang baru teridentifikasi menjadi penyebab gempa berkekuatan 5,6 SR di Kabupaten Cianjur, Jawa barat. Sesar ini membentang sepanjang 9 kilometer, melintasi sembilan desa di dua kecamatan. Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati, mengatakan dari hasil survei diketahui patahan aktif Cugenang melintasi delapan desa di Kecamatan Cugenang dan satu desa di Kecamatan Cianjur. Desa-desa yang dilintasi yakni Desa Ciherang, Desa Ciputri, Desa Cibeureum, Desa Nyalindung, Desa Mangunkerta, Desa Sarampad, Desa Benjot, dan Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang. Sementara satu desa di Kecamatan Cianjur yang dilintasi sesar tersebut, yakni Desa Nagrak. Hampir di setiap wilayah tersebut khususnya di desa Mangunkerta banyak terdapat anak-anak yang tidak bisa lagi menerima proses belajar mengajar di dalam kelas karena sekolah dan fasilitas belajar mengalami kerusakan yang cukup parah dan sangat tidak memungkinkan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar pasca gempa. Disamping itu, gempa susulan yang masih sering terjadi memberikan dampak secara langsung pada beberapa warga setempat yang membuat mereka mengalami trauma pasca gempa. Permasalahan tersebut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang perawat. tidak hanya edukasi dan pelayanan keperawatan yang menjadi tugas perawat. secara komprehensif perawat pun perlu memberikan pelayanan secara akomprehensif meliputi biopsikososial dan spiritual dalam rangka membangun warga d lokasi gempa sehingga memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik.

Pelayanan keperawatan yang komprehensif merupakan pelayanan secara menyeluruh yang ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia melalui asuhan keperawatan menggunakan proses keperawatan. Pelayanan biopsikososial dan spiritual perlu dilakukan agar dapat menyelesaikan masalah kesehatan secara optimal. Kegiatan asuhan keperawatan secara komprehensif, dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti pengobatan umum sederhana, edukasi tentang PHBS dan memberikan program Trauma Healing. Trauma healing diberikan untuk memberikan dukungan psikologis pada Lansia dan Anak-anak untuk mengurangi efek traumatis yang dialami. Peran perawat yang utama adalah sebagai healthcare provider, edukator dan kolaborator. Perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung kepada para pengungsi, mulai dari melakukan pengkajian dalam upaya mengumpulkan data dan informasi yang benar, menegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil analisis data, merencanakan intervensi keperawatan sebagai upaya mengatasi masalah yang muncul dan membuat langkah/cara pemecahan masalah yang ada. Kegiatan yang dilakukan sangatlah dibutuhkan oleh warga dalam mengatasi kesehatannya baik gangguan kesehatan secara fisik, psikologis maupun sosialnya.

Pelayanan yang diberikan tim sangat bermanfaat dalam mengatasi masalah kesehatan warga wilayah gempa khususnya desa Mangunkerta yang dijadikan sebagai lokasi posko tim Relawan dalam melakukan kegiatan.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

### **1. Pengkajian awal**

Pengkajian awal dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan tim relawan yang sudah melakukan kegiatan sebelumnya. Data pengkajian awal juga diperoleh dari informasi tokoh masyarakat yang memang melakukan aktifitas kebencanaan di wilayah Posko REDI. Informasi yang didapat dianalisa lalu dibuatkan sebagai program langkah kedua (2).

### **2. Menganalisa data dan Informasi**

Program ini memiliki konsep dasar swadaya dengan kerangka partisipatif, maka masyarakat dilibatkan aktif pada program optimalisasi kesadaran akan kesehatan dan aktif peduli lingkungan sehat. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari survei, audiensi, focus group discussion, pelatihan, dan penyuluhan tentang kesehatan. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menjalankan program ini adalah:

#### **1. Survei permasalahan kesehatan**

Survei ini dilakukan untuk menganalisa permasalahan kesehatan desa Mangunkerta yang berada di lokasi tenda pengungsi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesehatan dan permasalahan yang dirasakan warga akibat gempa Cianjur.

#### **2. Sosialisasi kepada warga dan tokoh masyarakat**

Sosialisasi ini dilakukan dalam rangka menghimbau masyarakat desa wilayah gempa untuk berkunjung ke posko kesehatan jika kondisinya bias dijangkau dan apabila tidak bias petugas relawan mengunjungi

rumah dan tenda pengungsian wiyaha desa Mangunkerta. Pengobatan sederhana dilakukan untuk memberikan asuhan kepada pasien/ keluarga yang bermasalah terhadap kesehatannya.

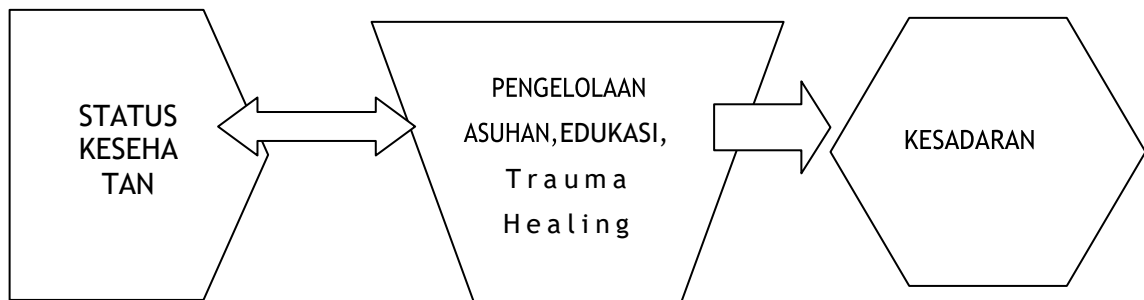
### 3. Memberikan Edukasi Pada Warga

Dalam meningkatkan kesadaran warga desa korban gempa desa Mangunkerta tim relawan mengajak untuk berdiskusi tentang kondisi yang dialami sehingga akan dapat informasi yang pasti dari warga yang mengalami bencana. Proses pemberian edukasi tentang kesehatan seperti.

#### **Gambaran Ipteks :**

Kunci keberhasilan program Pengelolaan kesehatan dan Penerapan PHBS di lokasi Desa Gempa Cianjur sangat dibutuhkan untuk membangun kembali derajat kesehatan desa Mangunkerta yang sehat, mandiri dan produktif. Warga yang mampu mengidentifikasi dirinya akan mampu membangun desa dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri. Penambahan pengetahuan dan ketrampilan melalui edukasi akan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun desanya sendiri.

#### **SKEMA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK SEHAT, MANDIRI & PRODUKTIF**



#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seorang perawat memiliki peran yang harus dijalankan sesuai lingkup kewenangan perawat (Asmadi, 2008). Secara umum, peran yang dimiliki oleh seorang perawat antara lain peran sebagai pelaksana, peran sebagai pendidik, peran sebagai pengelola, dan peran sebagai peneliti (Asmadi, 2008). Peran perawat, tidak hanya berlaku di fasilitas pelayanan kesehatan namun, seorang perawatpun memiliki peran dalam kondisi kegawat daruratan seperti dalam kondisi pasca bencana. Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan dan menangani masyarakat ketika menghadapi bencana. (Doondori, A. K., & Paschalia, Y. P. 2021). Dalam kegiatan menjadi relawan gempa bumi Cianjur, tim keperawatan memiliki banyak peran untuk membantu pemulihan masyarakat yang terdampak bencana. Tim keperawatan berperan sebagai health care provider, edukator, dan kolaborator.

Health care provider merupakan bentuk pelayanan profesional dan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didalamnya berlandaskan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat ataupun sakit.

(Lindawati, 2018). Dalam menjalankan peran ini tim keperawatan melakukan tindakan pada masyarakat mulai dari pengkajian, identifikasi masalah dan implementasi rencana tindakan dan evaluasi.

Hal pertama yang tim keperawatan lakukan adalah observasi dilakukan untuk mendata dan melihat kondisi di lapangan, serta melakukan pengecekan kesehatan di posko Kesehatan dan di tenda pengungsian. Kegiatan observasi yang dilakukan menemukan hampir semua rumah rusak dan tidak bisa digunakan. Sehingga untuk tempat tinggal, semua masyarakat memanfaatkan lahan kosong seperti lapangan dan perkebunan yang dijadikan sebagai tempat pengungsian sementara. Kondisi tenda pengungsian kurang bersih dan dipenuhi banyak orang. Selain itu, masyarakat cukup kesulitan mendapatkan air bersih untuk keperluannya sehari-hari. Setelah berkoordinasi dengan kepala desa setempat. Data pengungsi serta korban jiwa dengan jumlah pengungsi sebanyak 642 KK dan jumlah korban jiwa berjumlah 2 orang.



Gambar. 2 Kondisi Rumah Warga Mangunkerta yang Mengalami Kerusakan

Pada tahap pengkajian, dilakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat yang berada di tenda dan posko yang telah dibuat. Dari hasil pengkajian dan pemeriksaan fisik pada masyarakat sekitar wilayah desa Mangunkerta yang terdiri warga lokal dan relawan, masalah kesehatan yang ditemukan diantaranya:

1. Keluhan terbanyak yang dirasakan adalah kasus batuk, pilek, gatal gatal, meriang, sakit tulang sendi, lemah, letih & lesu, pusing/ sakit kepala dan stres.

2. Yang dirasakan relawan yaitu ras pusing, lelah, dan pegal-pegal.
3. Banyak anak-anak usia sekolah berhenti sekolah dan tidak memiliki aktivitas. Pengetahuan tentang cuci tangan kurang di kalangan anak-anak.
4. Terdapat banyak warga yang merasa badan terasa kaku dan sakit serta nyeri di seluruh bagian tubuh.

Selanjutnya, Tim keperawatan menyusun kegiatan yang akan dilakukan diantaranya berkolaborasi dengan relawan lainnya, aparat TNI, dan warga lokal, memberikan trauma healing pada anak-anak dan memberikan edukasi serta pelayanan keperawatan pada setiap masyarakat yang datang dan juga pada warga yang ada di tenda.

Edukasi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan. Peran perawat sebagai edukator artinya memberikan informasi, pengajaran, pelatihan, arahan dan bimbingan kepada pasien maupun keluarga pasien dalam mengatasi masalah kesehatan sehingga diharapkan pasien menjadi tahu dan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya yang ada di sekitar pasien. Banyak masyarakat yang mengalami masalah kesehatan seperti batuk dan pilek, membuat penulis untuk memilih edukasi terkait etika batuk dan bersin. Edukasi tersebut bertujuan untuk mencegah penularan penyakit pada orang lain. Selain itu, penulis juga memberikan edukasi terkait personal hygiene karena banyak diantara warga yang mengalami gatal-gatal dan penyakit kulit. Masyarakat pun diingatkan untuk selalu menjaga kebersihan tangan khususnya setiap sebelum dan sesudah makan, tetap menjaga kebersihan pakaian, tidak menggaruk sembarangan terlebih lagi ketika kondisi tangan yang tidak bersih.

Masalah selanjutnya yang terjadi adalah kelelahan. Tidak hanya masyarakat desa Mangunkerta yang mengalami kelelahan, tetapi relawan-relawan lainnya yang hadir disana juga banyak yang kelelahan. Tim keperawatan sebagai health care provider, masyarakat yang datang ke posko mulai dari warga, relawan lainnya beserta TNI yang memiliki keluhan tersebut diberikan vitamin oleh tim keperawatan untuk menjaga stamina tubuhnya. Selain itu, beberapa masyarakat pun banyak yang mengalami stress bahkan salah satunya mengalami depresi. Kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan menjadi penyebab utama warga di desa Mangunkerta ini mengalami depresi. Tim keperawatan memberikan beberapa tindakan diantaranya memberikan edukasi patuh obat dan latihan berbicara pada pasien dan keluarga, Pemenuhan kebutuhan biopsikososio dan spiritual pun cukup penting sehingga turut diperhatikan oleh tim keperawatan. Dukungan secara emosional juga motivasi diberikan agar pasien dan keluarga tetap semangat, ikhlas dan berserah diri menerima setiap kejadian yang terjadi tim kesehatan juga memberikan pelayanan kesehatan pada pasien geriatri. Edukasi pada pasien dan keluarga diberikan untuk menjaga kebersihan dan memberikan latihan gerak agar tidak terjadi atrofi otot kemudian membantu memberikan perawatan luka, karena terdapat luka pada kedua kaki pasien serta memotivasi pasien agar tetap semangat dan tabah dalam menghadapi situasi.

Tim keperawatan tidak hanya memberikan pelayanan dan edukasi pada remaja dan lansia. *support* dan dukungan emosional untuk memberikan semangat dan motivasipun tim keperawatan berikan khususnya pada anak-anak. terlihat dari banyaknya anak-anak yang jenuh karna tidak memiliki kegiatan, atau yang hanya bermain *handphone* dan banyak di antara mereka masih trauma karna masih seringnya gempa susulan. Sehingga, tim kesehatan mencoba untuk memberikan hiburan atau trauma healing seperti bermain dan dikolaborasikan dengan memberikan edukasi cuci tangan yang benar, etika batuk dan cara membuang sampah yang benar sejak sabtu, 03 Desember 2022 di posko REDI. Terdapat 17 (tujuh belas) anak yang mengikuti kegiatan ini. *Trauma healing* yang penulis berikan bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan dan mengembalikan kondisi emosional anak-anak pasca bencana gempa bumi dengan berbagai macam permainan seperti bernyanyi, bermain teka-teki dan kuis berhadiah. Kegiatan tersebut dilakukan agar anak-anak terhibur dan tidak terlalu banyak bermain *handphone*. Selain itu, dalam kegiatan ini juga diberikan edukasi cuci tangan yang benar, etika batuk dan cara membuang sampah yang benar agar anak-anak mampu menjaga kebersihan dan mencegah penularan penyakit. Edukasi dan *trauma healing* diharapkan bisa kembali membuat anak-anak ceria dan melupakan gempa yang mengguncang Cianjur.

Tim relawan yang hadir di lokasi bencana tidak hanya tim keperawatan, terdapat juga relawan lainnya dari masyarakat lokal dan TNI-AD. Maka dari itu tim keperawatan melakukan kolaborasi. Kolaborasi adalah hubungan kerja sama diantara beberapa pihak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kolaborasi merupakan salah satu peran perawat. Dalam melaksanakan peran ini tim perawat bekerja dengan masyarakat lokal, TNI-AD untuk mengidentifikasi dan memfasilitasi kebutuhan pasien yang berhubungan dengan peningkatan Kesehatan. Tingkat kebersihan lingkungan yang kurang baik karna minimnya air bersih dan sanitasi lingkungan menjadi salah satu masalah berdasarkan iidentifikasi lingkungan dan kebersihan yang tim keperawatan dapatkan. Untuk mengatasi hal tersebut tim keperawatan hal ini TNI-AD ikut serta untuk membantu menjaga sanitasi lingkungan masyarakat dengan membantu membuat 5 MCK semi permanen untuk memudahkan masyarakat, tim relawan dan masyarakat sekitar membantu kebutuhan logistik, dapur umum dan kesediaan barang -barang yang dibutuhkan setiap pengungsi.

Setelah melakukan beberapa tindakan, pasien yang memiliki masalah kesehatan baik yang datang ke posko maupun yang berada di tenda pengungsian cukup terbantu. Mereka merasa senang karna adanya fasilitas pelayanan kesehatan. masyarakat dapat berkonsultasi dan mendapatkan edukasi. selain itu, layanan keperawatan juga mereka dapatkan seperti pembersihan luka, latihan gerak untuk pasien geriatri, latihan berbicara dan patuh obat untuk pasien depresi. *Trauma healing* yang diberikan pada anak-anak memiliki dampak yang cukup baik. Terlihat perbedaan sebelum dan setelah dilakukannya permainan ini seperti lebih ceria, senang dan gemar diajak berkomunikasi.

## KESIMPULAN

Bencana gempa bumi cianjur merupakan bencana yang cukup banyak memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Desa mangunkerta menjadi salah satu desa yang mengalami banyak kerusakan infrastruktur bangunan dan masalah kesehatan. Suport dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk membantu mengatasi persoalan warga di lokasi terkena gempa. Fase penanganan bencana sangat penting dalam membangun dan menguatkan warga untuk mengatasi penderitaannya. Koordinasi lintas sector akan mampu membuat permasalahan secara cepat dapat teratasi. Pembangunan sekolah, alat alat bermainan yang dibutuhkan anak sebagai media untuk menghibur terhadap kecemasan yang dirasakan oleh anak-anak disekitar lokasi gempa. Sarana dan prasarana yang memadai dan berstandart pada kesehatan perlu segera dibangun di lokasi tenda pengungsi seperti MCK umum yang belum ada di lokasi tenda pengungsi.

## REKOMENDASI

1. Diperlukan koordinasi dengan sector lain seperti biro konsultasi/ psikologi serta Perlu adanya trauma healing untuk anak-anak dan juga disiapkan fasilitas berupa mainananak yang sesuai dengan usianya.
2. Perlu adanya sekolah (darurat) untuk anak-anak usia 3 tahun-12 tahun sebagai tindakan untuk mengisi kegiatan sekolahnya yang hilang.
3. Perlu tindakan untuk refleksi ataupun masage pada warga yang sebagian merasa kaku, sakit dan nyeri tubuh dan sendi serta lemah, letih dan lesu.
4. Donasi selanjutnya lebih difokuskan untuk fase perbaikan dan pemulihan sarana prasaranawarga.
5. Perlu adanya bimbingan dan penyuluhan dari tim psikologi dalam memberikan dukungan dan *support* kesehatan mental warga wilayah Mangun Kerta

## UCAPAN TERIMAKASIH

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan Anda yang memberikan saran untuk makalah Anda. Anda juga dapat menyampaikan penghargaan Anda atas bantuan keuangan yang Anda terima, dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caprara, G. V., & Zimbardo, P. G. (2004). Personalizing politics: A congruency model of political preference. *American Psychologist*.  
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.581>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*.  
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019).

- Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*. <https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>